

HUBUNGAN MINAT BELAJAR PRAKTIK DENGAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN HIDUP MANDIRI (KHM) TATA BUSANA PADA SISWA KELAS X DI MAN 1 SLEMAN

Penulis 1 : Dewi Nastiti
Penulis 2 : Dr. Sri Wening, M.Pd
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : dewinastiti19@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian: 1) mendeskripsikan minat belajar praktik KHM tata busana, 2) mengetahui hasil belajar KHM tata busana, 3) mengetahui hubungan minat belajar praktik dengan hasil belajar KHM tata busana. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yaitu siswa kelas X KHM Tata Busana dengan jumlah 50 siswa. Ukuran pengambilan sampel menggunakan *Nomogram Harry King*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian: 1) minat belajar praktik siswa dalam kategori rendah (55%). Minat belajar praktik ditinjau dari faktor internal 78% dan faktor eksternal 22%, 2) Hasil belajar KHM tata busana memiliki rata-rata 74,55 dengan 18 siswa (43%) telah kompeten dengan nilai di atas KKM. Sedangkan 24 siswa (57%). Hasil belajar KHM tata busana siswa dinyatakan belum kompeten karena masih kurang dari KKM, 3) hasil perhitungan menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh r_{hitung} 0,455 kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} 0,304 dengan signifikansi 0,05. r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dengan demikian minat belajar praktik dengan hasil belajar KHM tata busana di MAN 1 Sleman memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Kata kunci: Minat belajar praktik, hasil belajar, KHM tata busana

THE RELATION BETWEEN THE PRACTICAL LEARNING INTEREST AND THE LEARNING RESULTS OF INDEPENDENT LIFE SKILLS IN FASHION DESIGN OF GRADE X STUDENTS OF MAN 1 SLEMAN

ABSTRACT

The objectives of this research: (1) to describe the practical learning interest in fashion design; (2) to know the learning results of independent life skills in fashion design; and (3) to know the relation between the practical learning interest and the learning results of independent life skills in fashion design. This study is a quantitative study applying correlation approach. The population are 50 Grade X students joining Independent Life Skills. The sampling technique used was Nomogram Harry King. The data were collected using questionnaires and docummentation. The data analysis technique was done using descriptive and inferential analysis with the help of SPSS 23.00 for windows. The results show that: (1) the practical learning interest of students is in the low category (55%). The practical learning interest viewed from the internal and external factors is classified into the low category in which the pecentage of the internal factor is 78% and the percentage of the external factor is 22%. (2) The learning result of Independent Life Skills has the average score of 74,55. Based on the data collected, 18 students (43%) are categorized as competent/capable by reaching, meanwhile, 24 students are classified as incompetent yet. This means that the results of Independent Life Skills are still below the requirement made by the school. (3) The result of calculation using the correlation formula Product Moment is that the r_{count} is 0,455 and the result then is compared to r_{table} which is 0,304 with the significance of 0,05. r_{count} is more that r_{table} , therefore there is a positive and significant relation between the practical learning interest and the learning results of Independent Life Skills in Fashion design of Grade X students of MAN 1 Sleman.

Keywords: The Practival Learning Interest, Learning Results, Independent Life Skills in Fashion Design

PENDAHULUAN

Selama ini pendidikan di negara Indonesia hanya berorientasi semata-mata untuk penguasaan mata pelajaran saja. Kini dalam dunia pendidikan di negara Indonesia dikembangkan pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup. Pelaksanaan pendidikan keterampilan hidup di sekolah-sekolah bertujuan untuk memberikan bekal bagi mereka yang nantinya tidak dapat meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 4924 Tahun 2016 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman merupakan salah satu Madrasah Aliyah di Yogyakarta yang ditetapkan sebagai MAN penyelenggara program keterampilan. Dengan demikian lulusan dari MAN 1 Sleman diharapkan benar-benar kompetitif baik dibidang akademik, sosial kemasyarakatan, maupun dalam dunia usaha dan industri.

Pada program Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) ini dibagi menjadi beberapa bidang yaitu Tata Busana, Tata Boga, Sablon, Otomotif dan Desain Grafis. Penjurusan KHM dilaksanakan di kelas X yaitu pada semester awal masuk sekolah, siswa memilih program KHM berdasarkan minat dan bakat siswa.

Berdasarkan data sekolah dari 51 siswa kelas X yang mengikuti KHM tata busana, terdapat 17 siswa yang memilih KHM sebagai pilihan pertama dan terdapat 34 siswa yang memilih KHM tata busana sebagai pilihan kedua. Berdasarkan data tersebut bahwa 33% siswa kelas KHM tata busana memilih pada pilihan pertama dan 67% siswa pada pilihan kedua.

Menurut guru KHM tata busana yaitu ibu Estu Purwandari serta melalui wawancara dan hasil observasi peneliti di lapangan terlihat beberapa masalah yaitu: 1)siswa kurang aktif dalam KBM, membuat KBM menjadi pasif yang terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung apabila materi yang disampaikan oleh guru telah selesai dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan, siswa hanya diam tidak ada yang bertanya sehingga terjadi kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa 2)siswa belum memahami pentingnya belajar KHM tata busana untuk bekal kehidupan 3)pengumpulan tugas yang mundur jauh dari tanggal yang telah ditentukan dan terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas sampai nilai dikeluarkan 4)masih banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran, sehingga mengganggu proses belajar 5)masih banyak hasil belajar siswa yang kurang dari KKM ditunjukkan dari dokumentasi yang diberikan oleh guru yaitu jumlah 50 siswa

yang mengikuti KHM tata busana yang memenuhi KKM pada nilai UAS hanya 16 siswa. Berdasarkan data nilai tersebut, maka 68% siswa kelas X KHM tata busana belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah 6) sarana dan pra sarana praktik yang digunakan belum optimal hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa mesin jahit model terbaru yang tidak digunakan 7) sarana dan pra sarana di sekolah juga masih kurang hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya meja khusus untuk memotong bahan atau kain, ruang kerja yang digunakan untuk pembelajaran juga masih kurang hal ini ditunjukkan saat siswa membuat pola ataupun memotong kain, ada beberapa siswa yang berada di luar kelas.

Program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar, 2006: 20). KHM tata busana adalah salah satu program dari KHM yang di dalamnya siswa dapat mempelajari ketrampilan tentang tata busana dimulai dari pola, motong hingga menjahit. Ketrampilan yang harus dikuasai di KHM tata busana untuk kelas X yaitu pengenalan alat jahit, K3, membuat tusuk dasar menjahit, pola dasar, dan membuat rok lipit hadap, sedangkan untuk kelas XI yaitu membuat celana,

membuat piyama, membuat busana kerja dan membuat bed cover. Kompetensi yang harus dicapai oleh siswa yang mengikuti Keterampilan Hidup Mandiri meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atau sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Purwanto, 2010: 46). Menurut Cunia (dalam jurnal Riswan dan Pradoto) Cognitive processes are the focus of study, cognitive processes influence learning. Proses kognitif sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar.

Minat belajar praktik ialah suatu rasa tertarik dan keinginan yang tinggi terhadap belajar praktik atau belajar dari teori ke dalam keadaan nyata yang dapat memberikan kepuasan dan keuntungan terhadap dirinya sendiri dimana dalam belajar praktik peserta didik mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktik berlangsung.

Menurut Slameto (2013: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor yang ada dalam diri individu

siswa (internal), antara lain faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, keatangan, dan kesiapan; faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor dari luar individu (ekstern) yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang dan identifikasi masalah sebagai berikut: 1) bagaimana minat belajar praktik KHM tata busana pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman? 2) bagaimana hasil belajar KHM tata busana pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman? 3) apakah ada hubungan antara minat belajar praktik KHM tata busana dengan hasil belajar KHM tata busana siswa kelas X?

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Secara praktis ialah bagi sekolah, dapat dijadikan gambaran dalam menyusun dan merencanakan program sosialisasi penyelenggaraan program keterampilan pada MA serta memberikan informasi dan masukan terkait dengan hubungan minat belajar praktik dengan hasil belajar KHM tata busana pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman.

Bagi guru, sebagai masukan dalam menumbuhkembangkan minat belajar praktik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambahkan wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang minat belajar praktik yang harus dimiliki seorang siswa sehingga dapat memberikan masukan untuk proses kedepan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi dengan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (minat belajar praktik) dan variabel terikat (hasil belajar). Hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan atau pengambilan data pada penelitian ini terhitung dari bulan Juli sampai pembuatan laporan pada bulan Desember 2017. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Sleman yang terletak di Jl. Pramuka, Sidoarum, Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang mengikuti KHM Tata Busana yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 50 siswa. Besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus *Nomogram Harry King*. Taraf kesalahan dalam penelitian ini adalah 5%. Interval kepercayaannya 95% dan populasi 50 siswa. Berdasarkan rumus perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah $0,83 \times 50 = 41,5$ siswa, dibulatkan menjadi 42 siswa untuk pengambilan data penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner (angket) ini berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang diteliti yaitu mengenai minat belajar praktik KHM tata busana. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi nilai rapor siswa kelas X yang mengikuti KHM tata busana yang diperoleh dari dokumen guru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik deskriptif. Data disajikan kedalam tabel distribusi frekuensi dan tabel kecenderungan kategori. Statistik deskriptif menggunakan

penyajian data melalui tabel, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Minat belajar praktik KHM tata busana pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman

Minat belajar praktik yang diteliti meliputi faktor internal berupa perasaan tertarik, perhatian, kemauan, harapan, kebutuhan, kesehatan, motivasi dan perasaan senang. Pada faktor eksternal sendiri meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Penelitian terhadap variabel minat belajar praktik yang telah dilakukan secara keseluruhan memiliki nilai minimal $1 \times 20 = 20$, dan nilai maksimal adalah $4 \times 20 = 80$. Berdasarkan hasil statistik deskriptif maka diperoleh skor minimal yang diperoleh ialah 40, dan skor maksimal yang diperoleh 64, rata-rata nilai dari responden ialah 50,60 dengan standar deviasi terbesar 6,093. Data yang diperoleh kemudian disajikan pada tabel kecenderungan kategori yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kecenderungan Kategori Minat Belajar Praktik KHM Tata Busana Pada Siswa Kelas X di MAN 1 Sleman.

No	Interval	F	Presentase	Kategori
1	$X \geq 60,60$	3	7%	Sangat tinggi
2	$60,60 > X \geq 50,60$	15	36%	Tinggi
3	$50,60 > X \geq 40,60$	23	55%	Rendah
4	$X < 40,60$	1	2%	Sangat rendah
Total		42	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa minat belajar praktik KHM tata busana pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman terdapat 7% siswa memiliki minat belajar praktik KHM tata busana yang sangat tinggi, 36% siswa memiliki minat belajar praktik KHM tata busana tinggi, 55% siswa memiliki minat belajar praktik KHM tata busana rendah, dan 2% siswa memiliki minat belajar praktik KHM tata busana yang sangat rendah. Dilihat dari tabel tersebut dapat diartikan bahwa minat belajar praktik KHM tata busana pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman tergolong dalam kategori rendah dengan prosentase 55%.

a. Minat Belajar Praktik KHM Tata Busana yang Ditinjau Dari Faktor Internal

Pada penelitian ini pernyataan pada indikator faktor internal yang mempengaruhi minat belajar praktik KHM tata busana pada siswa sebanyak 15 butir. Berdasarkan olah data dengan

menggunakan bantuan program SPSS 23.00 for windows, maka diperoleh data hasil statistik diskriptif faktor internal minat belajar praktik KHM tata busana terdiri dari sub indikator perasaan tertarik, perhatian, kemauan, harapan, kebutuhan, kesehatan, motivasi, dan perasaan senang. Secara keseluruhan memiliki nilai minimal $1 \times 15 = 15$, dan nilai maksimal adalah $4 \times 15 = 60$. Setelah dianalisis dengan statistik deskriptif secara keseluruhan memiliki skor minimal yang diperoleh adalah 32, dan skor maksimal yang diperoleh adalah 48, dan rata-rata nilai dari 42 responden adalah 39,40 dengan standar deviasi terbesar 4,379. Data yang diperoleh kemudian disajikan pada tabel kecenderungan kategori yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Kategori Minat Belajar Praktik KHM Tata Busana Dilihat dari Faktor Internal

No	Interval	F	Presentase	Kategori
1	$X \geq 46,90$	4	10%	Sangat tinggi
2	$46,90 > X \geq 39,40$	14	33%	Tinggi
3	$39,40 > X \geq 31,90$	24	57%	Rendah
4	$X < 31,90$	0	0%	Sangat rendah
Total		42	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa faktor internal minat belajar praktik KHM tata busana pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman terdapat 4 siswa memiliki minat belajar praktik KHM tata

busana yang sangat tinggi, 14 siswa memiliki minat belajar praktik KHM tata busana tinggi, 24 siswa memiliki minat belajar praktik KHM tata busana rendah, dan 0 siswa memiliki minat belajar praktik KHM tata busana yang sangat rendah. Dilihat dari tabel tersebut dapat diartikan bahwa minat belajar praktik KHM tata busana dilihat dari faktor internal termasuk dalam kategori rendah yaitu dengan prosentase 57%.

b. Minat Belajar Praktik KHM Tata Busana yang Ditinjau Dari Faktor Eksternal

Pada penelitian ini pernyataan pada indikator faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar praktik KHM tata busana pada siswa sebanyak 5 butir. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.00 for windows*, maka diperoleh data hasil statistik diskriptif faktor eksternal minat belajar praktik KHM tata busana terdiri dari sub indikator lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Secara keseluruhan memiliki nilai minimal $1 \times 5 = 5$, dan nilai maksimal adalah $4 \times 5 = 20$. Setelah dianalisis dengan statistik deskriptif yang dilakukan pada 42 responden yaitu secara keseluruhan memiliki nilai minimal adalah 7, dan nilai maksimal adalah 16, dan rata-rata nilai dari

42 responden adalah 11,19 dengan standar deviasi terbesar 2,287. Data yang diperoleh kemudian disajikan pada tabel kecenderungan kategori yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kecenderungan Kategori Minat Belajar Praktik KHM Tata Busana Dilihat dari Faktor Eksternal

No	Interval	F	Presentase	Kategori
1	$X \geq 13,69$	10	24%	Sangat tinggi
2	$13,69 > X \geq 11,19$	8	19%	Tinggi
3	$11,19 > X \geq 8,69$	21	50%	Rendah
4	$X < 8,69$	3	7%	Sangat rendah
Total		42	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal minat belajar praktik KHM tata busana pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman terdapat 10 siswa memiliki minat belajar praktik KHM tata busana yang sangat tinggi, 8 siswa memiliki minat belajar praktik KHM tata busana tinggi, 21 siswa memiliki minat belajar praktik KHM tata busana rendah, dan 3 siswa memiliki minat belajar praktik KHM tata busana yang sangat rendah.

2. Hasil Belajar KHM Tata Busana Pada Siswa Kelas X di MAN 1 Sleman

Data mengenai hasil belajar KHM tata busana pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman diperoleh dari dokumentasi nilai raport guru yang sudah diolah dari 50 siswa. Berdasarkan olah data dengan

menggunakan bantuan program *SPSS 23.00 for windows*, maka diperoleh data hasil statistik diskriptif hasil belajar KHM tata busana pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman tersebut menunjukkan jumlah responden (N) ada 42, dari responden ini jumlah terkecil (Min) adalah 63, dan jumlah terbesar (Max) adalah 84, dan rata-rata nilai adalah 74,55 dengan standar deviasi terbesar 4,038.

Setelah mengetahui distribusi frekuensi dari variabel hasil belajar, maka untuk mengetahui besarnya presentase kecenderungan data dalam jumlah pemilihan dari responden tidak menggunakan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi), tetapi menggunakan nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah. Jika ketercapaian belajarnya lebih dari ≥ 75 maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar atau kompeten, sedangkan jika ketercapaiannya kurang dari < 75 , siswa dikatakan belum tuntas dalam belajarnya atau belum kompeten. Berdasarkan data di atas dapat dibuat kategori kecenderungan data sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar

Kategori	Rentang Skor	F	Prosentase
Kompeten	≥ 75	18	43
Tidak Kompeten	< 75	24	57
Total		42	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori kompeten sebesar 43% dan kategori tidak kompeten sebesar 57%. Hal tersebut berarti hasil belajar sebagian siswa sudah memenuhi standar KKM sebesar 43% dengan jumlah 18 siswa, sedangkan siswa yang belum memenuhi standar KKM sebesar 57% dengan jumlah 24 siswa.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer *SPSS 23.00 for windows*. Berikut akan diuraikan hasil pengujian hipotesis. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) antara minat belajar praktik (X) dengan hasil belajar (Y). Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Korelasi	Variabel		Harga r		Kes
	Be bas	Teri kat	Hitung	Tabel	
<i>Product Moment</i>	X	Y	0,455	0,304	Signifikan

Berdasarkan koefisien korelasi (r_{xy}) yang dihasilkan dari output *SPSS 23.00 for windows* menunjukkan bahwa korelasi variabel minat belajar praktik (X) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,455. Hasil tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,455 $> r_{tabel}$ 0,304. Hal ini berarti terdapat

hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar praktik (X) dengan hasil belajar (Y) siswa dalam mata pembelajaran KHM Tata Busana di MAN 1 Sleman.

Pembahasan

1. Minat Belajar Praktik KHM Tata Busana Pada Siswa Kelas X di MAN 1 Sleman

Berkaitan dengan hasil penelitian minat belajar praktik KHM tata busana siswa kelas X di MAN 1 Sleman menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar praktik yang rendah dibuktikan dengan 57% berada dalam kategori rendah sebanyak 24 siswa dalam kategori rendah, sedangkan yang berada dalam kategori tinggi 43% atau 18 siswa.

Minat belajar praktik KHM tata busana mencerminkan secara umum siswa kelas X yang mengikuti KHM tata busana di MAN 1 Sleman memiliki minat belajar praktik rendah. Minat belajar praktik yang rendah berpengaruh terhadap belajar praktik, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dikarenakan tidak adanya daya tarik bagi siswa. Siswa segan-segan dan tidak bersemangat untuk belajar yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ula (2013: 20) minat sangat berpengaruh

terhadap proses dan hasil belajar. Jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, tentunya ia tidak akan begitu bersemangat dalam belajar. Berbeda halnya dengan seseorang yang belajar tentang bahan pelajaran yang sesuai dengan minatnya, tentu saja ia akan sangat bersemangat dalam proses belajar sehingga hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Hasil yang diperoleh dari proses belajar tentang bahan yang sesuai minat akan lebih maksimal dibandingkan yang tidak sesuai dengan minat. Minat belajar praktik siswa kelas X di MAN 1 Sleman dalam mengikuti KHM tata busana masih rendah. Siswa belum mengetahui upaya dalam menumbuhkan minat belajar praktik KHM tata busana. Hal ini mungkin dikarenakan siswa jaman sekarang terlena akan teknologi yang ada. Siswa jaman sekarang dapat dengan mudah mendapatkan apapun yang mereka inginkan hanya dengan duduk di tempat, tidak perlu bersusah payah dengan apa yang mereka mau, sehingga siswa belum mengetahui pentingnya KHM tata busana untuk bekal keterampilan di kemudian hari.

Hendaknya guru selalu memantau keadaan peserta didik ketika berada dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah dan selalu memberikan arahan yang baik untuk dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar praktik KHM tata busana sehingga

apabila setelah siswa lulus dari MAN dan tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, siswa sudah mempunyai bekal keterampilan.

2. Minat Belajar Praktik KHM Tata Busana Ditinjau Dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pada Siswa Kelas X di MAN 1 Sleman

Berdasarkan data perolehan hasil analisis statistik deskriptif minat belajar praktik ditinjau dari faktor internal (dari dalam individu) pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman terbilang “rendah”. Sebanyak (57%) dalam kategori rendah. Hal ini berarti tingkat pengaruh dari dalam diri individu dalam menumbuhkan minat belajar praktik dalam taraf rendah. Tingkat kategori rendah ini dipengaruhi oleh perasaan tertarik, perhatian, kemauan, harapan, kebutuhan, kesehatan, motivasi, dan perasaan senang.

Ditemukan bahwa minat belajar praktik KHM tata busana siswa kelas X di MAN 1 Sleman ditinjau dari setiap sub indikator faktor internal, diperoleh nilai yang menunjukkan sub indikator dominan pembentuk variabel minat belajar praktik yaitu harapan dengan frekuensi 14,56% dan mendominasi dari setiap sub indikator yang lain. Sub indikator perasaan tertarik memiliki frekuensi sebesar 12,39%, sub indikator perhatian memiliki frekuensi sebesar 13,90%, sub indikator kemauan

memiliki frekuensi 6,89%, sub indikator kebutuhan memiliki frekuensi sebesar 13,17%, sub indikator kesehatan memiliki frekuensi sebesar 12,32%, sub indikator motivasi memiliki frekuensi sebesar 12,87%, dan sub indikator perasaan senang memiliki frekuensi sebesar 13,90%. Berdasarkan hasil presentase dari sub-sub indikator faktor internal minat belajar praktik KHM tata busana dapat dilihat bahwa minat belajar praktik KHM tata busana memiliki kecenderungan rendah dikarenakan sangat dipengaruhi oleh kemauan yang memiliki kecenderungan rendah yang lebih banyak dibandingkan dengan sub indikator yang lain.

Minat belajar praktik KHM tata busana siswa kelas X di MAN 1 Sleman ditinjau dari faktor internal mencerminkan minat siswa sangatlah rendah. Siswa kurang mempunyai kemauan belajar praktik KHM tata busana, hal ini dapat mengakibatkan siswa belajar praktik dengan tidak maksimal, karena apa yang dilakukan oleh siswa tidak sesuai dengan perasaan dan pikiran siswa. Seperti apa yang dikatakan oleh Sujanto (2004: 86) kemauan ialah sesuatu yang sadar dan hidup dan atau menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan pikiran. Minat belajar praktik dengan kemauan terdapat hubungan timbal balik. Minat belajar praktik timbul karena adanya kemauan belajar praktik KHM tata busana yang cenderung mengarah pada apa

yang menjadi tujuan. Siswa yang tidak mempunyai kemauan dan tidak berminat untuk belajar praktik KHM tata busana akan kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan KHM tata busana demikian pula minat belajar praktik KHM tata busana siswa merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk belajar praktik KHM tata busana. Tidak adanya kemauan akan mendorong siswa untuk tidak tekun mengikuti KHM tata busana sehingga dalam diri siswa timbul rasa malas dan tidak ingin menguasai KHM tata busana serta hal yang berhubungan dengan KHM tata busana.

Hendaknya kepala sekolah dan guru dapat bekerjasama untuk meningkatkan minat belajar praktik KHM tata busana dengan memberikan pendekatan yang baik serta arahan untuk dapat menumbuhkan minat belajar praktik yang dimiliki setiap siswa. Langkah awal dalam pengenalan KHM tata busana yaitu dengan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemauan terhadap KHM tata busana itu sendiri. Kepala sekolah dan guru juga dapat memberikan pengarahannya lebih lanjut tentang manfaat-manfaat yang didapat dalam mempelajari KHM tata busana, serta memberikan dukungan dan motivasi untuk belajar praktik KHM tata busana

Berdasarkan data perolehan hasil statistik deskriptif minat belajar praktik KHM tata busana pada siswa kelas X di

MAN 1 Sleman ditinjau dari faktor eksternal (dari luar individu) tergolong “rendah” dengan prosentase 57%. Hal ini berarti tingkat pengaruh dari luar individu dalam menumbuhkan minat belajar praktik dalam taraf rendah. Tingkat kategori rendah ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Ditemukan bahwa minat belajar praktik KHM tata busana siswa kelas X di MAN 1 Sleman ditinjau dari setiap sub indikator faktor eksternal, diperoleh nilai yang menunjukkan sub indikator dominan faktor eksternal variabel minat belajar praktik yaitu lingkungan sekolah dengan frekuensi 38,93% dan mendominasi dari setiap sub indikator yang lain. Sub indikator lingkungan keluarga memiliki frekuensi sebesar 23,62%, dan sub indikator lingkungan masyarakat memiliki frekuensi sebesar 37,45%. Berdasarkan hasil presentase dari sub-sub indikator faktor eksternal minat belajar praktik KHM tata busana dapat dilihat bahwa minat belajar praktik KHM tata busana memiliki kecenderungan rendah dikarenakan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang memiliki kecenderungan rendah yang lebih banyak dibandingkan dengan sub indikator yang lain.

Minat belajar praktik ditinjau dari faktor eksternal mencerminkan minat belajar praktik siswa rendah. Siswa yang

belajar praktik akan menerima pengaruh dari keluarganya, karena bagaimanapun keluarga merupakan pendidikan yang utama, seperti yang dikatakan oleh Djaali (2015: 99) situasi keluarga (ayah, ibu, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Begitu juga ketika anak belajar praktik KHM tata busana, cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap proses belajar KHM tata busana anaknya, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Demikian pula demi kelancaran dan keberhasilan anak dalam belajar, perlunya diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga, tidak hanya itu agar anak dapat belajar dengan baik sangat perlu menciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram karena dengan begitu selain anak merasa nyaman tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Hendaknya orang tua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman, selalu mendampingi anak dan membantu ketika anak mengalami kesulitan belajar serta orang tua senantiasa memberikan semangat kepada anak untuk

sungguh-sungguh dalam belajar terlebih belajar praktik, karena memang KHM tata busana membutuhkan tenaga, pikiran dan waktu yang harus selalu cepat dan tepat dalam menghadapi tugas dan praktik, bagaimanapun peran orang tua sangat dibutuhkan untuk anak supaya minat belajar praktik KHM tata busana anak semakin berkembang dan hasil belajar anak semakin baik.

3. Hasil Belajar KHM Tata Busana Pada Siswa Kelas X di MAN 1 Sleman

Berdasarkan dari hasil belajar KHM tata busana siswa kelas X di MAN 1 Sleman menunjukkan bahwa hasil belajar KHM tata busana siswa dalam kategori tidak kompeten. Diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa yang memenuhi KKM yaitu ≥ 75 sebesar 43% dengan jumlah 18 siswa dan nilai hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM yaitu ≤ 75 sebesar 57% dengan jumlah 24 siswa. Dengan demikian hasil belajar KHM tata busana pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman termasuk dalam kategori tidak kompeten yaitu 57% hasil belajar siswa belum memenuhi standar yang telah ditentukan oleh sekolah.

Menurut Anwar (2006: 20) program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terikat

dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Hasil belajar KHM tata busana adalah suatu perubahan perilaku siswa yang terjadi karena adanya proses kegiatan belajar dengan tercapainya tujuan pembelajaran KHM tata busana. Hasil belajar KHM tata busana pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman menunjukkan bahwa hasil belajar KHM tata busana dalam kategori tidak kompeten, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menguasai KHM tata busana yang dimulai dari pengenalan alat jahit, K3, membuat tusuk dasar menjahit, membuat pola dasar, dan membuat rok lipit hadap. Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya perasaan tertarik, perhatian, kemauan, harapan, kebutuhan, kesehatan, motivasi dan perasaan senang yang ada dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar KHM tata busana siswa mendapat hasil yang kurang maksimal. Siswa hanya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan sekedarnya saja tanpa kemauan, perasaan senang, perasaan tertarik, merasa perhatian, merasa mempunyai harapan, serta merasa bukan kebutuhan.

Hendaknya siswa perlu melihat dalam diri siswa masing-masing apa yang perlu dikembangkan agar minat belajar praktik KHM tata busana siswa semakin tinggi. Pelaksanaan KHM tata busana juga perlu

ditingkatkan lagi agar siswa lebih memiliki kemauan serta minat belajar praktik yang kuat untuk belajar KHM tata busana. Pengalaman yang didapat dari KHM tata busana ini dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada siswa yang mungkin tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, selain itu siswa juga sudah mempunyai keterampilan yang siap untuk menghadapi tantangan hidup dan menjadi bekal hidup setelah mereka lulus dari MAN.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil simpulan penelitian hubungan minat belajar praktik KHM tata busana dengan hasil belajar sebagai berikut:

1. Minat belajar praktik pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman tergolong dalam kategori rendah (55%). Minat belajar praktik secara keseluruhan mencakup sangat tinggi 7%, tinggi 36%, dan sangat rendah 2%. Minat belajar praktik ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal tergolong dalam kategori rendah, dimana faktor internal dengan prosentase (57%) dan faktor eksternal (50%).
2. Hasil belajar KHM tata busana pada siswa kelas X di MAN 1 Sleman memiliki rata-rata 74,55. Berdasarkan

data yang diperoleh, 18 siswa (43%) telah kompeten dengan mendapat nilai diatas KKM yaitu nilai > 75 . Sedangkan 24 siswa (57%) masih belum kompeten dengan nilai dibawah KKM yaitu nilai < 75 . Ini berarti hasil belajar KHM tata busana pada siswa dinyatakan belum kompeten karena masih kurang dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

3. Hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,455 kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} 0,304 dengan signifikansi 0,05. r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dengan demikian minat belajar praktik dengan hasil belajar KHM tata busana di MAN 1 Sleman memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa perlu melihat dalam diri siswa masing-masing apa yang perlu dikembangkan agar minat belajar praktik KHM tata busana siswa semakin tinggi. Pelaksanaan KHM tata busana juga perlu ditingkatkan lagi agar siswa lebih memiliki kemauan

serta minat belajar praktik yang kuat untuk belajar KHM tata busana. Pengalaman yang didapat dari KHM tata busana ini dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada siswa yang mungkin tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, selain itu siswa juga sudah mempunyai keterampilan yang siap untuk menghadapi tantangan hidup dan menjadi bekal hidup setelah mereka lulus dari MAN.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah dapat bekerjasama dengan guru untuk meningkatkan minat belajar praktik KHM tata busana dengan memberikan pendekatan yang baik serta arahan untuk dapat menumbuhkan minat belajar praktik yang dimiliki setiap siswa. Langkah awal dalam pengenalan KHM tata busana yaitu dengan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemauan terhadap KHM tata busana itu sendiri. Kepala sekolah dan guru juga dapat memberikan pengarahan lebih lanjut tentang manfaat-manfaat yang didapat dalam mempelajari KHM tata busana, serta memberikan dukungan dan motivasi untuk belajar praktik KHM tata busana.

3. Bagi Guru

Hendaknya guru selalu memantau keadaan peserta didik ketika berada dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah dan selalu memberikan arahan yang baik untuk dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar praktik KHM tata busana sehingga apabila setelah siswa lulus dari MAN dan tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, siswa sudah mempunyai bekal keterampilan.

4. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman, selalu mendampingi anak dan membantu ketika anak mengalami kesulitan belajar serta orang tua senantiasa memberikan semangat kepada anak untuk sungguh-sungguh dalam belajar terlebih belajar praktik, karena memang KHM tata busana membutuhkan tenaga, pikiran dan waktu yang harus selalu cepat dan tepat dalam menghadapi tugas dan praktik, bagaimanapun peran orang tua sangat dibutuhkan untuk anak supaya minat belajar praktik KHM tata busana anak semakin berkembang dan hasil belajar anak semakin baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang minat

belajar praktik KHM tata busana dengan menambahkan faktor-faktor selain hasil belajar KHM tata busana, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riswan D. D dan Pradoto. (2010). *Efektivitas Pembelajaran Berdasar Hasil Inquiry Pada Praktik Las Asitilin Mata Kuliah Praktik Fabrikasi 2 Jurusan Pendidikan Teknik Mesin*. Universitas Negeri Yogyakarta: JPTK: Volume 19
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ula, Shoimatul. (2013). *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruz